

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA GEGURITAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *RECIPROCAL TEACHING* PADA SISWA KELAS VII MTS AT-TAUHID JAGAMERTAN KEBUMEN

Oleh: Tri Laili Nugrahaeni
program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa
trilaelinugra@yahoo.com.

Abstrak: Permasalahan yang diteliti dalam masalah ini adalah : (1) bagaimana penerapan pembelajaran membaca Geguritan melalui model pembelajaran kooperatif *Reciprocal Teaching* pada siswa kelas VII MTs At-Tauhid Jagamertan. (2) bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca geguritan melalui model pembelajaran kooperatif *Reciprocal Teaching* pada siswa kelas VII MTS At-Tauhid Jagamertan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah membaca merupakan suatu proses yang bersangkutan paut dengan bahasa model pembelajaran kooperatif *Reciprocal Teaching* adalah model pengajaran yang dirancang untuk membantu siswa menerapkan strategi-strategi tertentu dalam memahami teks bacaan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan guru bahasa Jawa MTS At-Tauhid Jagamertan. Objek penelitian ini adalah keterampilan membaca geguritan sesuai *unggah – ungguh basa Jawa*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Hasil tes membaca geguritan dengan presentase kemampuan awal sebesar 15,38%, siklus I sebesar 69,32 dan siklus II sebesar 85,71. Peningkatan kemampuan membaca geguritan juga terlihat dari peningkatan rata-rata presentase setiap indikator kemampuan membaca *geguritan* siswa dari siklus I kesiklus II sebagai berikut: (1) Pelafalan dalam membaca *geguritan* dari siklus I kesiklus II meningkat sebesar 30,77%, (2) Intonasi dalam membaca *geguritan* dari siklus I kesiklus II meningkat sebesar 8,24%, dan (3) Ekspresi dalam membaca *geguritan* dari siklus I kesiklus II tetap.

Kata-kata kunci: *Reciprocal Teaching*, keterampilan Membaca *Geguritan*

Pendahuluan

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil, kita belajar *menyimak* bahasa, kemudian *berbicara*, sesudah itu kita belajar *membaca* dan *menulis*.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media atau kata-kata tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang

merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini dapat terpenuhi pesan yang tersirat dan tersurat akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hodgson dalam Tarigan, 2008: 7).

Guru dituntut untuk mampu menggunakan alat-alat yang bisa memudahkannya dalam menjalankan proses belajar mengajar dan memudahkan siswa dalam belajar, baik alat bantu yang sesuai dengan perkembangan zaman seperti komputer, slide dan sebagainya. Ataupun juga bisa menggunakan alat bantu berupa media yaitu alat bantu pembelajaran yang sederhana, murah, mudah dan efisien seperti gambar, grafik, dan bagan. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan dunia komunikasi tersendiri dimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan gagasan masing-masing.

Pembelajaran materi membaca geguritan siswa kelas VII MTS At-Tauhid Jagamertan belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hasil nilai prasiklus yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Dalam proses pembelajaran bahasa Jawa khususnya materi membaca geguritan awalnya siswa sulit untuk membaca geguritan. tetapi setelah adanya siklus I dan siklus II siswa lebih mudah untuk membacanya.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas atau yang sering disingkat PTK yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru bahasa Jawa kelas VII MTS At-Tauhid Jagamertan. Dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) karena untuk meningkatkan ketrampilan membaca geguritan dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada siswa kelas VII MTS At-Tauhid Jagamertan Kebumen. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTS At-Tauhid Jagamertan dan objek penelitian ini adalah ketrampilan membaca geguritan tahun ajaran 2013/2014. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan nontes. Jenis tes yang digunakan tes lisan dan tertulis dan tes ini akan dilakukan secara individu dalam setiap pembelajaran baik prasiklus, siklus I, maupun siklus II. Hal ini digunakan dengan maksud untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap

apa yang telah dipelajari. Teknik Nontes diperoleh melalui teknik observasi, jurnal dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran. Melalui observasi dapat dideskripsikan perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran seperti: bermalasan di meja, bersenda gurau, terlihat mengantuk, berjalan-jalan, suka mengganggu temannya, memperhatikan dengan baik.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini meliputi langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif *reciprocal teaching* dalam membaca geguritan dan peningkatan ketrampilan membaca geguritan menggunakan model pembelajaran kooperatif *reciprocal teaching*. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan, pengamatan (*Observing*), refleksi (*Reflecting*). Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan rancangan tindakan berupa menyusun RPP, menyiapkan instrumen berupa soal test, lembar observasi dan lembar jurnal, materi untuk membaca geguritan. Pada tahap Pelaksanaan, guru melakukan pembelajaran di dalam kelas dengan mempraktikkan membaca geguritan didepan kelas dengan langkah-langkah pelaksanaan adalah tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Tahap selanjutnya yakni observasi, pada tahap ini dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan, saat pelaksanaan tindakan guru juga melakukan observasi dengan memperhatikan perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran. Tahap terakhir adalah refleksi, pada tahap ini guru menganalisis hasil penelitian yang diperoleh. Data tes dan nontes dianalisis untuk mengetahui hasil penelitian pada masing-masing siklus.

Hasil penelitian yang diperoleh dari peningkatan membaca geguritan pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil tersebut didapatkan dari hasil tes dan nontes. Hasil tes berupa kemampuan siswa dalam membaca geguritan, sedangkan hasil nontes berupa perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran membaca geguritan.

Hasil penilaian keterampilan membaca geguritan mencakup tiga aspek penilaian. Keterampilan membaca geguritan pada siswa kelas VII MTs At-Tauhid Jagamertan mengalami peningkatan setelah dilaksanakan pembelajaran membaca

geguritan dengan model pembelajaran kooperatif *Reciprocal Teaching*. Hal ini ditunjukkan dengan presentase ketuntasan dari tes kemampuan awal sebesar 15,38%, siklus I sebesar 69,32% dan siklus II sebesar 85,71%.

Berikut ini disajikan diskripsi keterampilan membaca geguritan siswa setiap aspek. Yang peneliti data secara global saat melakukan observasi awal.

a. Prasiklus

1. Pelafalan

Menurut pengamatan saya dapat diketahui bahwa skor rata-rata aspek pelafalan dari hasil tes prasiklus dan hasil pengamatan geguritan sebesar 64,5. Dari hasil kemampuan siswa tergolong cukup.

2. Intonansi

Menurut pengamatan saya dapat diketahui bahwa skor rata-rata aspek intonansi dari hasil tes prasiklus dan hasil pengamatan geguritan sebesar 64,5. Dari hasil kemampuan siswa tergolong cukup.

3. Ekspresi

Menurut pengamatan saya dapat diketahui bahwa skor rata-rata aspek ekspresi dari hasil tes prasiklus dan hasil pengamatan geguritan sebesar 64,5. Dari hasil kemampuan siswa tergolong cukup.

b. Siklus I

Kegiatan siklus I adalah tindakan untuk memecahkan masalah yang ada sesuai hasil tes kemampuan awal pada kegiatan prasiklus. Hasil tes pada siklus I menunjukkan sudah ada peningkatan yang cukup baik dibandingkan dengan kegiatan sebelumnya. Dari hasil tes siklus I menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa siklus sebesar 69,49. Nilai tertinggi pada siklus I adalah 77 dan nilai terendahnya adalah 53. Siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 18 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa. Presentase ketuntasan hasil belajara yang diperoleh dari siklus I sebesar 69,23%. Untuk lebih jelas tentang data hasil peningkatan kemampuan membaca dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8. Rekap Nilai Siklus I
Tabel Hasil Kemampuan Membaca Gegeguritan

No	Aspek Yang Dinilai	Rata-rata	Presentase
1	Pelafalan	69,81	69.23%
2	Intonasi	71,77	84,62%
3	Ekspresi	68,12	57,69%
4	Nilai akhir	69,49	69,23%

Berikut ini disajikan diskripsi ketrampilan membaca geguritan siswa setiap aspek.

1) Pelafalan

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata aspek pelafalan dari hasil kemampuan membaca geguritan sebesar 69,81. Dari hasil kemampuan siswa tergolong cukup baik.

2) Intonansi

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata aspek intonasi dari hasil kemampuan membaca geguritan sebesar 71,77. Dari hasil kemampuan siswa tergolong baik.

3) Ekspresi

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata aspek ekspresi dari hasil kemampuan membaca geguritan sebesar 68,12. Dari hasil kemampuan siswa tergolong cukup baik.

c. Siklus II

Kegiatan siklus II adalah kegiatan perbaikan dari siklus I. Pada siklus II ini siswa sudah mengalami peningkatan yang baik dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II data nilai rata-rata kelas kemampuan membaca geguritan siswa 72,82 dengan ketuntasan belajar sebesar 85,71%. Nilai tertinggi pada siklus II adalah 80 dan nilai terendah adalah 63. Berikut disajikan tabel rekapitulasi hasil kemampuan siswa.

Tabel 4.9. Rekap Nilai Siklus II
Tabel Hasil Kemampuan Membaca Gegeguritan

No	Aspek Yang Dinilai	Rata-rata	Presentase
1	Pelafalan	73,85	100%
2	Intonasi	74,31	92,86%
3	Ekspresi	68,96	57,69%
4	Nilai akhir	72,82	85,71%

Berikut ini disajikan diskripsi ketrampilan membaca geguritan siswa setiap aspek.

1) Pelafalan

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata aspek pelafalan dari hasil kemampuan membaca geguritan sebesar 73,85. Dari hasil kemampuan siswa tergolong baik.

2) Intonansi

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata aspek intonasi dari hasil kemampuan membaca geguritan sebesar 74,31. Dari hasil kemampuan siswa tergolong baik.

3) Ekspresi

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata aspek ekspresi dari hasil kemampuan membaca geguritan sebesar 68,96. Dari hasil kemampuan siswa tergolong cukup baik.

Pelafalan dalam membaca geguritan pada siklus I presentase kemampuan rata-rata siswa sebesar 69.23% dan meningkat pada siklus II sebesar 100%. Ini berarti presentase rata-rata kemampuan pelafalan membaca geguritan siswa dari siklus I ke siklus II meningkatsebesar 30,77%.

Intonasi dalam membaca geguritan pada siklus I presentase kemampuan rata-rata siswa sebesar 84,62% dan meningkat pada siklus II sebesar 92,86%. Ini berarti presentase rata-rata kemampuan intonasi membaca geguritan siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 8,24%.

Ekspresi dalam membaca geguritan pada siklus I presentase kemampuan rata-rata siswa sebesar 57,69% dan tetap pada siklus II sebesar 57,69% Ini berarti

presentase rata-rata kemampuan intonasi membaca geguritan siswa dari siklus I ke siklus II tetap.

Tabel 4.10. Nilai Tes Bahasa Jawa
Nilai Tes Pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

	Aspek Penilaian	Rata - Rata	Kategori
Prasiklus	Membaca Geguritan	64,50	Cukup
Siklus I	Membaca Geguritan	69,49	Cukup
Siklus II	Membaca Geguritan	72,82	Baik

Peningkatan nilai rata-rata dari kondisi awal menuju kesiklus I yaitu sebesar 64,50%, sedangkan peningkatan pada siklus I kesiklus II sebesar 69,49%, dan peningkatan dari kondisi awal kesiklus II sebesar 72,82%.

Dari hasil di atas membuktikan bahwa keterampilan model pembelajaran kooperatif *reciprocal teaching* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca geguritan. Sebelum dilakukan pembelajaran membaca geguritan, kemampuan siswa tergolong cukup. Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus I dan siklus II keterampilan membaca geguritan siswa meningkat. Pada siklus I hasil nilai siswa termasuk dalam kategori cukup. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II keterampilan membaca geguritan menjadi sangat baik.

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh hasil bahwa Langkah-langkah pembelajaran membaca geguritan dilaksanakan dalam empat tahap penelitian. Tahap pembelajaran yang dilakukannya itu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan, pengamatan (*Observing*), refleksi (*Reflecting*).

Ketrampilan membaca geguritan pada siswa kelas VII MTs At-Tauhid Jagamertan mengalami peningkatan setelah dilaksanakan pembelajaran membaca geguritan dengan model pembelajaran kooperatif *Reciprocal Teaching*. Hal ini ditunjukkan dengan presentase ketutasan dari tes kemampuan awal sebesar 15,38%, siklus I sebesar 69,32% dan siklus II sebesar 85,71%.

Peningkatan kemampuan membaca geguritan juga terlihat dari peningkatan rata-rata presentase setiap indikator kemampuan membaca geguritan siswa dari siklus I ke siklus II sebagai berikut:

Pelafalan dalam membaca geguritan pada siklus I presentase kemampuan rata-rata siswa sebesar 69,23% dan meningkat pada siklus II sebesar 100%. Ini berarti presentase rata-rata kemampuan pelafalan membaca geguritan siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 30,77%.

Intonasi dalam membaca geguritan pada siklus I presentase kemampuan rata-rata siswa sebesar 84,62% dan meningkat pada siklus II sebesar 92,86%. Ini berarti presentase rata-rata kemampuan intonasi membaca geguritan siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 8,24%.

Ekspresi dalam membaca geguritan pada siklus I presentase kemampuan rata-rata siswa sebesar 57,69% dan tetap pada siklus II sebesar 57,69% Ini berarti presentase rata-rata kemampuan intonasi membaca geguritan siswa dari siklus I ke siklus II tetap.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta:Aditya Media.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.
- Huda, Miftahul.2011. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPF.